

TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH ISLAM DI ERA DIGITAL

Qomar Abdurrahman

STAI Sabili Bandung

qomar1799@gmail.com

Dudi Badruzaman

STAI Sabili Bandung

badruzaman.dudi@gmail.com

Abstract

The development of social media has drastically changed the way people interact, search for information and communicate. Islamic Da'wah has undergone transformation in various aspects of life. One of the main challenges facing Islamic da'wah is that information is easily spread. However, it also opens up many opportunities for Islamic da'wah. The aim of this research is to determine the challenges and opportunities for Islamic da'wah in the digital era. The research method used is the library research method, looking for relevant sources according to the topic of discussion such as books, articles, journals and other documentation. In the context of these challenges and opportunities, it is important for preachers and Muslim communities to develop strong digital literacy and promote messages that are in line with Islamic values. They also need to actively engage in interfaith dialogue and promote understanding, tolerance and reconciliation. Da'wah of Islam in the digital era requires adaptation and in-depth understanding of technological and cultural changes, so that the Islamic message can continue to be spread effectively while maintaining its integrity.

Keywords: *Islamic Da'wah, Challenges and Opportunities, Digital Era*

Abstrak

Perkembangan media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi, mencari informasi dan berkomunikasi secara signifikan. Dakwah Islam telah mengalami transformasi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dakwah Islam adanya informasi yang mudah tersebar. Namun juga membuka banyak peluang bagi dakwah Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tantangan dan peluang dakwah Islam di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (library research), mencari sumber yang relevan sesuai dengan topik pembahasan seperti buku, artikel, jurnal dan dokumentasi lainnya. Dalam konteks tantangan dan peluang ini, penting bagi para da'i dan komunitas muslim untuk mengembangkan literasi digital yang kuat dan menyampaikan pesan-pesan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Mereka juga perlu aktif terlibat dalam dialog antaragama dan mengedepankan pemahaman, toleransi, dan rekonsiliasi. Dakwah Islam di era digital memerlukan adaptasi dan pemahaman mendalam terhadap perubahan teknologi dan budaya, sehingga pesan Islam dapat terus disebarkan dengan efektif sambil menjaga integritasnya.

Kata kunci : Dakwah Islam, Tantangan dan Peluang, Era Digital

Received: 08-11-2023; Accepted: 14-12-2023; Published: 15-12-2023

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung di dunia kontemporer, praktik dakwah sebagai bagian penting dari agama dan spiritualitas berada di bawah pengaruh banyak tantangan yang kompleks dan bervariasi. Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan. Bentuk kata dalam bahasa Arab adalah Mashdar. Meskipun bentuk kata kerjanya (*fi'il*) adalah *da'a-yad'u-da'watan*, artinya: untuk mengajak atau memanggil. Seseorang yang menyampaikan dakwah dapat disebut da'i sedangkan orang yang menerima dakwah disebut mad'u.

Menurut Aziz, dalam Ilmu Dakwah (2015 : 10), bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta dan mengundang. Dakwah disampaikan secara bijaksana, kehalusan dan lemah lembut dengan prinsip dakwah Nabi Saw. rahmatan lil 'Alamiin. Meskipun dakwah lebih menekankan kepada proses, namun hasil ataupun tujuan dari dakwah diharapkan dapat terjadi perubahan pada diri mad'u meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan individu yang menyangkut aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Perubahan tersebut dimungkinkan oleh karena terjadinya perubahan nilai yang secara aktual dianut oleh seseorang mad'u. (Efa Rubawati, 2018 : 127)

Era digital merupakan sesuatu yang berhubungan dengan internet yang membuat segalanya menjadi gampang serta efisien. Zaman sekarang ini telah memberikan dampak yang baik bagi dunia teknologi informasi, akibatnya dapat memudahkan untuk berinteraksi di wilayah yang luas tanpa adanya batas ruang serta waktu. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi kegiatan keagamaan seperti pembelajaran keagamaan yang lebih luas, dengan teknologi memungkinkan pembelajaran keagamaan yang lebih luas dan menyeluruh, seperti penggunaan *platform daring* untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran keagamaan. Selain itu juga teknologi memberikan dampak terhadap perkembangan pendidikan juga berpengaruh pada aktivitas keagamaan, di mana perubahan

teknologi memberikan dampak pada kegiatan keagamaan, terutama melalui pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Ada banyak jenis media sosial yang bisa dijadikan pilihan alternatif untuk menyebarkan dakwah, seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Telegram dan lain-lain. Namun, Facebook dan Instagram yang merupakan media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, ketiga media sosial ini merupakan media sosial yang paling strategis untuk digunakan dalam berdakwah. (Ilham Putri Andini dkk, 2023 : 303)

Perkembangan dakwah sebelum era digital, tidak seperti perkembangan di era digital saat ini, di mana dakwah yang lebih berkaitan dengan urusan ibadah selalu dilandasi oleh niat dan motivasi untuk juga beribadah, yaitu dilakukan dengan suka cita, dengan hati yang ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah SWT. Namun, model perkembangannya yang diberitakan dalam media massa dan elektronik sebagai bentuk kemajuan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi da'i. Pengaruh media seperti facebook instagram dan twitter memengaruhi pergaulan dan sikap individu terhadap keagamaan, dapat meningkatkan atau mengurangi keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dari segi kelebihan mampu diakses dimanapun tanpa harus datang ketempat, sedangkan kekurangannya tidak mampu mengenal atau bersilaturahmi terhadap sesama. Dengan adanya teknologi memungkinkan da'i mendapatkan popularitas di mata khalayaknya sebagai selebritis (*public figure*) dan tidak menghalangi kegiatan dakwahnya sering dinilai dari materinya saja, tapi dari cara penyampainya dan media yang digunakannya. Perkembangan terus berjalan dan berkembang, tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi oleh praktik dakwah saat ini dan bervariasi. Dan sisi lainnya, ada peluang-peluang yang mesti dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemajuan dan pengaruhnya dakwah bagi perilaku audiens di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Library Research* atau Literature Review. *Library Research* yaitu pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari literatur yang sudah ada. Metode ini

tidak melibatkan pengumpulan data primer, seperti observasi atau wawancara, melainkan berfokus pada penelusuran dan penelitian sumber-sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, dan sumber informasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dengan mendalilkan perubahan dakwah sebagai fenomena umum yang mengarah pada penarikan kesimpulan dan penemuan konsep atau teori baru. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dilakukan studi dokumenter dalam bentuk buku atau informasi internet terkait. Untuk menganalisis data, peneliti mengacu pada tahapan analisis data yang dikembangkan dengan tahapan analisis mulai dari reduksi data, klasifikasi, sintesis dan sitasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Dakwah di Era Digital

Secara kebahasaan kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yang akar katanya adalah *da'â – yad'û – da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Dakwah dalam pengertian bahasa ini menimbulkan makna ganda yang dapat diartikan menyeru kepada sesuatu yang bersifat negatif juga dapat berarti mengajak kepada sesuatu yang bersifat positif. Ajakan yang mengarah kepada yang negatif sudah pasti subyeknya adalah syaitan dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Dakwah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)*, berarti sebuah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat (seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama). Kata dakwah sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab masdar (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.

Rujukan atau dalil yang menjadi dasar dalam melaksanakan dakwah adalah Al-Qur'an surat An-Nahl: 125

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah

yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Hamzah Ya“qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Menurut Prof Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma‘ruf nahi mungkar. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Sedangkan menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar keterangan-keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah sesungguhnya adalah mengajak seseorang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu dan meninggalkan sesuatu yang lainnya, yang harus dilakukan dengan menggunakan suatu media.dakwah adalah ajakan atau seruan kepada kebaikan dan larangan kepada kejahatan sesuai tuntunan Islam oleh dai kepada masyarakat atau mad“u.

Mengingat dakwah merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual dalam bentuk ikhtiar muslim untuk mewujudkan ajaran-ajaran Islam, maka diperlukan pemahaman yang tuntas dan komprehensif mengenai dakwah itu sendiri.Pemahaman tentang hakikat dakwah sangat diperlukan sebab merupakan landasan filosofis dan normatif untuk menggerakkan dakwah seiring dengan tingkat dinamika sosial kemasyarakatan terutama dakwah dalam masyarakat modern

Dewasa ini, dakwah tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media konvensional saja, melainkan juga dapat dilakukan dengan media digital seperti media sosial. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan media sosial sebagai media dakwah merupakan hal penting bagi para da‘i. Disamping mengikuti perkembangan zaman, juga untuk mengoptimalkan dakwah itu sendiri. (Faridhatun Nikmah, 2020 : 47) Dalam situasi masyarakat masa kini yang mengikuti alur perkembangan dalam era globalisasi, dakwah perlu digerakkan sebagai membimbing manusia ke jalan yang benar (A. Anas, 2005: 76).

Oleh karena itu, setiap individu muslim perlu saling membantu untuk sama-sama melaksanakan usaha dakwah, menyampaikan ajaran Islam serta memberikan kesadaran mengenai ketinggian Islam bagi mewujudkan masyarakat muslim yang terbaik.

Penyebaran pesan agama di era digital memungkinkan dakwah untuk mencapai khalayak yang lebih luas daripada sebelumnya. Melalui media sosial, Facebook, Instagram, dan Twitter dan lainnya, pesan agama dapat disebar ke seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Era digital memungkinkan interaksi yang lebih besar antara dai (pengkhotbah) dan audiens. Melalui *platform* media sosial, orang dapat bertanya pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam diskusi agama dengan lebih mudah, menciptakan keterlibatan yang lebih besar.

Dakwah di era digital juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan agama. Video ceramah, kursus online, dan sumber daya digital lainnya memungkinkan individu untuk belajar lebih banyak tentang agama mereka atau agama lain. Era digital juga membawa tantangan. Dakwah di media sosial bisa berisiko memunculkan kontroversi dan konflik, terutama karena mudahnya menyebarkan informasi yang salah atau ekstrimisme. Oleh karena itu, harus ada tanggung jawab dalam menyampaikan pesan agama. Di samping itu era digital mendorong inovasi dalam metode dakwah. Penggunaan media visual, konten interaktif, dan *platform* kreatif lainnya menjadi hal yang penting dalam menarik perhatian dan memahami pesan agama. Dakwah di era digital bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan agama, berinteraksi dengan audiens, dan mendidik individu tentang agama mereka. Namun, juga perlu diingat bahwa era digital membawa sejumlah tantangan dan tanggung jawab, dan perlu adanya kesadaran akan dampaknya yang lebih luas.

Tantangan dan Peluang Dakwah di Era Digital

Perjalanan dakwah tidak semudah kita bayangkan dan lakukan, terlebih di era digital saat ini banyak problem-problem atau tantangan yang kita hadapi. Terbukti kalau melihat dakwah yang disampaikan yang melalui media-media elektronik yang cukup heterogen jumlahnya, jelas ini menunjukkan bahwa era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks dakwah, yaitu upaya untuk menyebarkan ajaran agama atau keyakinan kepada orang lain. Dakwah di era digital

memiliki tantangan dan peluang yang unik. Di era digital dewasa ini, pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu tantangan dakwah.

Dakwah yang selama ini hanya dilakukan dengan pendekatan tekstual perlu menyesuaikan dengan konteks yang tengah dihadapi masyarakat. Dalam Faridhatun Nikmah, Akhid Widi Rahmanto mengungkapkan bahwa dakwah tekstual hanya berpaku pada doktrin yang bersumber dari Alquran dan hadis saja, tapi belum menyentuh bagaimana implementasinya secara kontekstual di lapangan. Maka, dakwah secara kontekstual lebih sulit daripada dakwah tekstual. Dakwah kontekstual di era milenial ini membutuhkan keteladanan dan solusi yang nyata (Sigit A, 2019).

Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi melalui media sosial. perkembangan media sosial yang semakin pesat menjadikan seseorang mudah untuk menggunjing, menghina, dan menjelek-jelekkkan orang lain melalui media sosial. Padahal hal tersebut sangat didorong oleh agama. Adanya kemajuan teknologi transportasi mempermudah ruang gerak dakwah ke sejumlah daerah bahkan hingga ke pelosok. Perkembangan teknologi informasi dan transportasi dapat dimanfaatkan bagi kepentingan dakwah agar dakwah tersebut lebih efektif, cepat, dan akurat sehingga nilai dakwah yang berisi ajakan untuk selalu taat kepada Allah SWT dapat terus terjaga.

Pertama-tama, kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah cara komunikasi dan berkomunikasi terjadi di seluruh dunia. Media sosial memungkinkan informasi dan pesan-pesan agama untuk menyebar lebih cepat dan lebih luas daripada sebelumnya. Namun, ini juga membawa risiko penyebaran informasi palsu, radikalisme online, dan perdebatan yang intens tentang isu-isu agama. Bagaimana para pendakwah memanfaatkan teknologi ini sambil mengatasi risikonya adalah salah satu tantangan utama.

Selain itu, pluralisme agama dan budaya semakin menjadi ciri masyarakat saat ini. Dalam masyarakat yang semakin beragam ini, para pendakwah harus berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Tantangan di sini adalah

mempromosikan dialog dan pemahaman antaragama sambil mempertahankan integritas ajaran agama masing-masing.

Perubahan dalam dinamika sosial dan budaya juga memengaruhi cara orang mendekati agama dan spiritualitas. Dakwah harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam konteks sosial ini, termasuk isu-isu seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan perubahan iklim. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelajahi berbagai tantangan dakwah dalam masa kini atau era kontemporer dan mencari solusi-solusi yang relevan. Dengan memahami tantangan ini, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik untuk menjalankan dakwah yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pada bagian-bagian berikutnya dari tulisan ini, kami akan membahas lebih lanjut.

Menurut Nur Ahmad dalam penelitiannya dengan judul tantangan dakwah di era teknologi dan informasi bahwa tantangan dakwah dalam masa kini sangat bervariasi dan kompleks, terutama karena perubahan dalam masyarakat, teknologi, dan dinamika sosial (Nur Ahmad: 2013). Dakwah merupakan usaha untuk menyeru, mengajak dan memanggil umat manusia untuk menuju arah yang lebih baik, baik secara individu maupun secara sosial. Dakwah tidak hanya sekedar dalam bentuk pemahaman dan sebagai pedoman yang harus diikuti nilai-nilai agamanya, akan tetapi lebih berperan kepada pelaksanaan ajaran Islam dan pengaplikasian ajaran Islam secara kaffah dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perjalanan dakwah Islam tidak terlepas dari tantangan dan kendala-kendala yang semakin kompleks dihadapi. Dakwah Islam perkembangan masa kini, justru tantangan dan kendala semakin kompleks dan mencakup segala aspek kehidupan manusia, terlebih pengaruh perkembangan teknologi dan era globalisasi sudah masuk dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Dikuatirkan semakin kompleksnya kendala-kendala dan tidak terkendalinya arus informasi, maka ini jelas akan sangat mempengaruhi cara berfikir dan kehidupan manusia.

Informasi yang berlebihan, di era digital telah membanjiri individu dengan informasi dari berbagai sumber. Hal ini merupakan tantangan bagi dakwah adalah bersaing dengan konten yang bersaing tinggi untuk menarik perhatian orang dan memastikan pesan-pesan agama dapat diterima dengan baik, karena adanya persaingan yang tinggi ingin menarik

perhatian audien atau khalayak, akan memungkinkan terjadinya penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab, sehingga merugikan salah satu pihak. Internet sebagai sumber informasi yang banyak, juga tidak terlepas dari dan yang menyebabkan masalah tersebarnya informasi-informasi yang tidak bertanggung jawab atau dikenal dengan *hoaks*. Dakwah harus berhati-hati agar tidak menjadi sumber atau korban dari informasi yang tidak benar.

Kontroversi dan ekstremisme, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pandangan radikal atau ekstremis. *Da'i* sebagai penyampai dakwah harus berhati-hati dan berusaha melawan penyebaran ideologi ekstremis dan kontroversi yang akan mengganggu kedamaian dan kerukunan dan dakwah secara kuat untuk menekankan pesan toleransi dan kedamaian dalam tugas dan misi dakwahnya. Pengaruh budaya pop dan media massa seringkali menciptakan gambaran yang berbeda tentang Islam, sehingga audien menanggapi dengan salah dan ragu-ragu dan bahkan kebingungan. Dakwah, dalam hal ini harus berusaha untuk mempelajari, merespon dan memahami secara komprehensif dan mendalam agar budaya digital dan menyampaikan pesan-pesan agama harus relevan dengan konteks ajaran Islam dan bukan bertentangan dengan ajaran Islam.

Kekuatan jangkauan yang luas, internet memiliki jangkauan yang luas sangat memungkinkan untuk mencapai audiens dakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk mereka yang terpencil atau sulit dijangkau oleh metode konvensional. Dengan jangkauan yang luas dari internet menjadi peluang besar dari para audien untuk mendapat informasi yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan. Kreativitas dalam konten, di era digital memungkinkan dakwah untuk dapat menciptakan konten yang kreatif dan menarik, termasuk video, *podcast*, dan media sosial. Ini dapat membantu menarik perhatian yang lebih besar dan memahami pesan-pesan agama.

Keterlibatan aktif di media sosial memungkinkan interaksi dua arah antara *da'i* (pengajar) dan audien. Ini memungkinkan audien untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami lebih dalam tentang agama. Dengan keterlibatan aktif antara *da'i* dan *mustami'* akan memudahkan menyerap dan pemahaman secara komprehensif bukan parsial. Maka, perlunya dibangun media ini sebagai wadah untuk mendalami Islam dan dakwah secara luas. Kolaborasi antaragama, internet memungkinkan kolaborasi antar pemeluk agama yang berbeda dan dialog antarbudaya. Dakwah dapat menjadi jembatan untuk mempromosikan pemahaman antaragama dan toleransi. Dialog Antaragama untuk membangun pemahaman

dan kerjasama antaragama penting dilakukan untuk menciptakan pemahaman, toleransi, dan kerjasama antara berbagai komunitas keagamaan.

Pemahaman secara global, melalui era digital, dakwah dapat mencapai audiens di seluruh dunia. Ini memungkinkan penyebaran pesan-pesan agama di tingkat global dan memperkuat solidaritas dalam komunitas muslim. Dalam era digital, dakwah perlu mengambil manfaat dari peluang yang ditawarkan oleh teknologi, sambil juga berhati-hati untuk mengatasi tantangan seperti hoaks, ekstremisme, dan informasi yang berlebihan. Dengan pendekatan yang bijak dan terencana, dakwah dapat memiliki dampak positif yang signifikan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa dakwah dalam usaha penyebaran ajaran secara luas dan baik, satu sisi menghadapi berbagai tantangan dan sisi lain ada peluang-peluang yang besar agar dakwah tersampaikan secara menyeluruh kepada audiens. Teknologi dan media sosial telah mengubah cara informasi disebarkan dan diterima. Dakwah perlu beradaptasi dengan platform digital dan mengatasi penyebaran informasi palsu. Masyarakat saat ini semakin multikultural, dengan beragam keyakinan agama. Dakwah perlu menghormati keragaman ini dan mempromosikan dialog antaragama.

Tantangan dan peluang dakwah di era digital adalah bahwa era digital membawa perubahan yang signifikan dalam cara dakwah dilakukan. Tantangan mencakup kompetisi informasi, penyebaran informasi palsu, dan pengaruh budaya pop yang dapat merusak pesan agama. Namun, terdapat juga peluang besar, termasuk jangkauan luas, kreativitas dalam konten, interaksi aktif dengan audien, kolaborasi antaragama, dan pemahaman global yang lebih baik. Oleh karena itu, dakwah di era digital memerlukan pendekatan yang bijak dan adaptif untuk memaksimalkan manfaat dan mengatasi tantangan yang muncul.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, dakwah dapat menjadi sebuah kekuatan positif dalam mempromosikan nilai-nilai agama, toleransi, dan perdamaian dalam masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang tantangan-tantangan ini akan membantu dakwah untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menyebarkan ajaran agama dan membangun hubungan yang positif dengan masyarakat yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Amrullah. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Primaduta. 1983.
- Aminudin, Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern, IAIN Kendari, Al-Munzir Vol. 8, No. 1, Mei 2019.
- Aripudin, A. Pengembangan Metode Dakwah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Aziz, M.A. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana. Bungin, B. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana, 2015.
- Dahrum Sajadi, Problematika Dakwah Komtemporer. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam.Vol. 11, NO. 2. Jakarta: Universitas Islam Asy-Syafi'iyah, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, Madinah al Munawwarah: Mujammah' al Malikal Fahd Li Thaba'at al Mushaf asy Syarif, 1415 H/1995 M.
- Fakhruroji, M. Dakwah di Era Media Baru. Bandung: Simbiosis Rekatama, 2017.
- Faridhatun Nikmah, Digitalisasi dan Tantangan Dakwah Di Era Digital, Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Vol. 2 No. 1 2020 pp: 45-52 DOI, IAIN Surakarta
- Sigit, A Dakwah Era Milenial Harus Kontekstual. krjogja.com.
<https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/dakwah-era-milenial-haruskontekstual/2019>
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D. Avabeta, 2018.
- Syukir, Asmuni, Dasar-dasar Strategi Dakwah. . Surabaya: Al-Ikhlas. 1993
- Yaqub, Hamzah. Publistik Islam ; Teknik Dakwah dan Leadership. Bandung: CV. Dipenogoro, 1990.